

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pada masa ini pendidikan dapat dikatakan kebutuhan pokok manusia, berbeda dengan jaman dahulu pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan masyarakat karena pendidikan merupakan suatu bekal untuk masa depan yang akan merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri pendidikan adalah salah satu cara meningkatkan status sosial dalam masyarakat saat ini, melalui pendidikan masyarakat juga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga masyarakat yang berpendidikan akan memiliki kecerdasan intelegensi, emosional dan spiritual dengan begitu akan terbentuk masyarakat yang terampil, kreatif dan inovatif.

Dalam konteks yang lebih luas pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan kualitas suatu bangsa karena pendidikan merupakan kunci pembangunan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam membangun ekonomi bangsa.

Menurut UU No 2 Tahun 1989 pasal 1 ayat 1 “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.

Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sebagaimana telah diamanatkan dalam UUD 1945, berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006: 2) menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Sejalan dengan adanya pasal tersebut maka pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik secara aktif agar memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dimana hal tersebut merupakan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, kualitas Guru yang baik adalah salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. dalam hal ini untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia Guru memiliki peran yang sangat penting khususnya pada masa Sekolah Dasar, karena usia anak-anak SD adalah usia yang masih mudah untuk

---

<sup>1</sup>Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

diarahkan. Guru harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki keterampilan dalam bidang-bidang yang diminati oleh siswa salah satunya adalah keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Siswa diharapkan mampu menguasai empat aspek keterampilan berbahasa tersebut dan menggunakannya sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat berkomunikasi.

Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Oleh karena itu keterampilan berbahasa sangat penting untuk dikuasai siswa agar dapat melatih berkomunikasi dengan baik. Dengan keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa, siswa akan mampu mengungkapkan perasaan, mengungkapkan pendapat, serta mengungkapkan pikiran. Tetapi faktanya banyak siswa yang belum memiliki keterampilan berbahasa yang baik, banyak dari sebagian siswa yang tidak mampu mengungkapkan perasaan, mengungkapkan pendapat serta mengungkapkan pikiran oleh karena itu banyak siswa yang tidak mampu bersosialisasi dengan baik hal itu dapat menyebabkan berkurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa yang akan berdampak pada kualitas belajar siswa di sekolah, siswa akan memiliki kesulitan-kesulitan dalam belajar kecepatan belajar siswa dalam menyerap materi akan menjadi lambat

sehingga siswa tidak mampu bersaing dengan siswa lain. Hal ini tentu perlu adanya bimbingan seorang guru untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa menjadi lebih baik.

Rendahnya keterampilan berbahasa pada siswa juga akan berdampak pada rendahnya kreativitas siswa sehingga siswa tidak mampu mengembangkan pemikiran tentang sesuatu hal dimana siswa Sekolah Dasar memiliki kecenderungan rasa ingin tahu yang tinggi yang akan memunculkan ide-ide baru dalam pemikiran siswa. hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa guru harus mampu memfasilitasi kegiatan belajar yang akan menumbuhkan kreativitas siswa sehingga dimasa depan siswa akan menjadi manusia yang berkualitas.

Dari permasalahan keterampilan berbahasa tersebut dapat ditingkatkan melalui kegiatan menulis, Seperti dinyatakan oleh Saddhono dan Slamet bahwa pada era globalisasi saat ini tulis-menulis merupakan salah satu media yang sangat potensial untuk mentransformasikan ide dan pikiran dalam cakupan yang luas.<sup>2</sup> Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan dalam saleh, bahwa keterampilan menulis adalah ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan

---

<sup>2</sup> Gusti Yarmi '*Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Studi Kualitatif-Etnografi di SD Islam Jerapah Kecil Jakarta Timur*', Jurnal ( jakarta : Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta 2016), h.3.

<sup>3</sup> Zulela H.M Saleh, *Terampil Menulis di Sekolah Dasar* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h.3.

bahwa kemampuan menulis penting untuk ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya para pelajar.

Di sekolah dasar banyak sekali materi pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, seperti menulis puisi, menulis pantun, menulis surat, menulis narasi dan lain sebagainya. Salah satu Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa dalam menulis yaitu pada kompetensi dasar "8.1 menulis karangan sederhana berdasarkan gambar berseri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik". Menulis narasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dalam kegiatan menulis narasi guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi untuk mengembangkan imajinasi siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Guntur 03 Pagi pada siswa kelas III terdapat beberapa masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi. Permasalahan itu adalah siswa kurang termotivasi dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi, banyak siswa yang tidak memiliki minat dan tidak mau untuk menuangkan ide atau pikiran-pikiran mereka untuk dijadikan suatu karangan narasi. Hal itu juga di sebabkan oleh kurangnya latihan menulis narasi sehingga siswa tidak memiliki keterampilan dalam menulis narasi, cara guru mengajar masih menggunakan metode yang tidak tepat yaitu ceramah

sehingga pembelajaran terkesan membosankan, media yang diberikan membuat siswa tidak dapat mengembangkan imajinasinya dalam menulis suatu karangan narasi, siswa tidak mampu menentukan alur ketika menulis narasi dan Siswa merasa kesulitan dalam menceritakan suatu kejadian secara utuh dan tersusun secara kronolog, siswa juga belum dapat menentukan tema yang sesuai dengan isi dalam narasi yang dibuat, selain itu siswa belum mampu mengembangkan tokoh-tokoh yang sesuai pada narasi, penggunaan EYD dan paragraf yang baik juga menjadi permasalahan yang terjadi pada siswa. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi faktor penyebab siswa kurang termotivasi dalam belajar. Masalah-masalah di atas tidak terlepas dari peran seorang guru untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tugas seorang guru adalah berusaha untuk mengembangkan kreativitas anak didiknya. Seorang guru harus lebih kreatif sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran, dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat membuat siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran yang tepat untuk menulis narasi adalah media gambar berseri hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi yaitu karena permasalahan yang paling sulit dialami siswa adalah siswa belum mampu menulis cerita secara utuh sesuai dengan urutan

kejadian yang sebenarnya, oleh karena itu media yang paling tepat digunakan adalah media gambar berseri. Media gambar berseri diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi.

Gambar berseri membuat siswa dapat mengembangkan daya imajinasinya dalam menulis narasi. Siswa akan mampu menentukan alur pada cerita yang akan ditulis siswa melalui gambar berseri. Gambar berseri juga akan membuat siswa tertarik dalam kegiatan belajar terutama dalam menulis narasi karena pada siswa kelas III tertarik untuk melihat gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berimajinasinya yang selanjutnya dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Artinya, gambar berseri adalah salah satu cara mengatasi masalah hasil pembelajaran di kelas terutama untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi di SDN guntur 03 pagi Jakarta selatan.

Dengan demikian melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat membuat solusi dalam menyelesaikan permasalahan siswa dalam menulis narasi yaitu dengan menggunakan media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis di kelas III terkait dengan minimnya penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan prosedur pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Media pembelajaran yang digunakan guru belum tepat
3. Siswa belum termotivasi dalam pembelajaran menulis narasi
4. Siswa belum dapat menentukan alur dalam cerita dengan tepat
5. Siswa belum bisa menuliskan cerita dengan penggunaan paragraf yang baik.
6. Siswa belum bisa menggunakan EYD yang benar dalam menulis cerita narasi.
7. Siswa kurang berlatih membuat cerita narasi.
8. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya ceramah.



### **C. Pembatasan Fokus Masalah**

Sehubung dengan keterbatasan waktu, agar pembahasan masalah penelitian ini lebih fokus, maka penelitian ini dipandang perlu untuk dibatasi. Agar pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat berjalan efektif dan efisien, peneliti membatasi masalah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan gambar berseri di kelas III SDN Guntur 03 pagi Jakarta selatan.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui media gambar berseri pada siswa di kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta selatan? (2) Apakah dengan menggunakan media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III SDN Guntur 03 pagi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian tindakan kelas ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan peningkatan dan perubahan diri siswa yang kaitannya dengan kemampuan menulis siswa.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Mengembangkan pengetahuan, sikap, perbuatan, dan minat untuk berkolaborasi membelajarkan dirinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam kemampuan menulis narasi.

#### **b. Bagi Guru**

Peneliti mengharapkan guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Pada saat pembelajaran sebaiknya guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dan memiliki percaya diri untuk mengemukakan pendapat, ide dan gagasan siswa.

**c. Bagi sekolah**

Peneliti mengharapkan pihak sekolah dapat memberikan fasilitas media pembelajaran kepada guru yang dapat mendukung dan dibutuhkan siswa pada proses pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah dapat memberikan apresiasi pada kegiatan pembelajaran menulis, sehingga siswa dapat memiliki ketertarikan dalam kegiatan menulis.

**d. Bagi orang tua**

Sebagai panduan bahwa pendidikan anak sangat penting dan memerlukan perhatian lebih dari orang tua.

**e. Bagi peneliti**

Bagi peneliti : (1) Dapat berguna sebagai referensi atau masukan dalam melakukan penelitian di bidang yang sama atau relevan. (2) Menjadi bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya mengenai penggunaan media gambar berseri agar bisa berkembang menjadi lebih baik lagi.